Analisis Tarif Berdasarkan *Ability To Pay* (ATP) Dan *Willingness To Pay* (WTP) Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Tariff Analysis Based on Ability To Pay (ATP) and Willingness To Pay (WTP) in South Ogan Komering Ulu Regency

DEVI NURMELIA
Taruna Politeknik Transportasi
Darat Indonesia - STTD,
jurusan D III Manajemen
Transportasi Jalan, Jl.raya setu
89, Bekasi 17520 Indonesia
082182457081
devinurmeelia0215@gmail.com

PANJI PASA PRATAMA
Pengajar Politeknik
Transportasi Darat Indonesia
- STTD, jurusan D III
Manajemen Transportasi
Jalan, Jl.raya setu 89, Bekasi
17520 Indonesia

TONNY AGUS SETIONO
Pengajar Politeknik
Transportasi Darat Indonesia
- STTD, jurusan D III
Manajemen Transportasi
Jalan, Jl.raya setu 89, Bekasi
17520 Indonesia

Abstract

Land transportation, especially rural transportation, plays a very important role in supporting every movement and movement of people. The higher the movement of people, the demand for rural transportation which is one of the means of supporting human activity is increasing. It is necessary to determine tariffs for transport users in supporting the operation of rural transportation based on 3 aspects, namely the operator, user and regulator aspects. However, in the implementation, it was found that the difference between the current condition tariff and the applicable rate in the field is the rate set unilaterally by the operator.

The method used in this study is the calculation of rates based on Vehicle Operating Costs (BOK) to find out the appropriate rates from the operator's point of view, the calculation of rates based on Ability to Pay (ATP) and Willingness to Pay (WTP) to find out what the appropriate rates are from the user's point of view. Based on the analysis that has been carried out, there are differences between the currently applicable tariffs and tariffs based on BOK, ATP and WTP.

Keywords: *Rural Transportation; Vehicle Operational Costs; Ability to Pay; Willingness to Pay.*

Abstrak

Transportasi darat khususnya angkutan pedesaan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang setiap pergerakan dan perpindahan manusia. Semakin tinggi pergerakan manusia maka permintaan akan angkutan pedesaan yang merupakan salah satu sarana penunjang aktifitas manusia semakin meningkat. Diperlukan penetapan tarif untuk pengguna angkutan dalam menunjang penyelenggaraan operasional angkutan pedesaan yang berdasarkan dengan 3 segi yaitu segi operator, segi pengguna dan regulator. Namun pada penyelenggaraan ditemukan perbedaan antara tarif kondisi saat ini dengan tarif yang berlaku dilapangan merupakan tarif yang ditetapkan secara sepihak oleh operator.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu perhitungan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk mengetahui tarif yang sesuai dari sisi operator, perhitungan tarif berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) untuk mengetahui berapa tarif yang sesuai dari sisi user. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara tarif yang berlaku saat ini terhadap tarif berdasarkan BOK, ATP dan WTP.

Kata Kunci : Angkutan Pedesaan; Biaya Operasional Kendaraan; *Ability to Pay*; *Willingness to Pay*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pelaksanaan operasional, pemnetapan tarif eksisting Angkutan Pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan atas kesepakatan para operator (supir), belum adanya Peraturan Daerah terkait dengan penetapan tarif di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan kemauan masyarakat menggunakan angkutan umum masih kurang karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya ialah besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar penggunaan jasa angkutan pedesaan seperti pada trayek A1 senilai Rp.50.000; trayek A2 Rp.50.000; trayek Rp A3.50.000; dan trayek A4.60.000; per orang. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya jumlah pengguna jasa angkutan umum. Maka dari itu perlu dilakukan perhitungan analisis terhadap tarif angkutan pedesaan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada trayek A1 A2 A3 dan A4 dilihat dari sisi operator berdasarkan penentuan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan dan dari sisi pengguna angkutan pedesaan berdasarkan kemauan dan kemampuan bayar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penentuan tarif eksisting berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)
2. Bagaimana menentukan tarif penumpang berdasarkan ATP WTP?
3. Berapa tarif yang disarankan untuk diterapkan pada angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

Maksud dan Tujuan

1. Menganalisis tarif yang sesuai berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (operator).
2. Mengetahui besaran tarif yang sesuai berdasarkan ATP dan WTP (pengguna jasa).
3. Mengetahui tarif rekomendasi yang dapat diterima oleh semua pihak baik operator maupun pengguna jasa.

Batasan Masalah

1. Kajian analisis tarif angkutan pedesaan dilakukan pada semua trayek yang ada diantaranya Trayek A1, Trayek A2, Trayek A3 dan Trayek A4 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Analisis penelitian ini hanya menghitung tarif penumpang berdasarkan kemampuan untuk membayar dan berdasarkan BOK, ATP dan WTP sebagai perbandingan yang bertujuan gambaran dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait yaitu Pemerintah dalam penetapan tarif angkutan pedesaan yang berlaku agar tersedianya Surat Keputusan Tarif Angkutan Pedesaan.
3. Survei yang dilakukan dibatasi pada survei yang berhubungan dengan angkutan pedesaan yaitu survei intentarisasi, survei statis, survei dinamis dan survei wawancara pengemudi dan penumpang.

Metodologi Penelitian

Metodelogi pada penelitian ini diawali dari Identifikasi masalah , rumusan masalah , pengumpulan data baik data sekunder maupun data primer , analisis data mulai dari analisis tarif saat ini , analisis tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK) , dan analisis tarif berdasarkan *Ability to pay* dan *willingness to pay*.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan Tarif Biaya Operasional Kendaraan (Sisi Operator)

Perhitungan tarif menggunakan dasar SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dilakukan dengan rekapitulasi sebagai berikut;

Tabel V.1 Analisis Rekapitulasi BOK

BOK (Rp per Ken-Km)		Trayek A1	Trayek A2	Trayek A3	Trayek A4
1.	Biaya Langsung				
	A. Penyusutan	1570.85	1259.85	1062.64	1016.49
	B. Gaji dan tunjangan awak angdes	453.13	295.28	249.06	238.24
	C. BBM	755.56	755.56	755.56	755.56
	D. Ban	56.00	56.00	56.00	58.33
	E. Service kecil	89.50	89.50	89.50	71.60
	F. Service besar	70.25	70.25	70.25	70.25
	G. Suku Cadang dan Body	86.67	106.67	106.67	106.67
	H. Retribusi terminal	28.00	0.00	0.00	0.00
	I. STNK/pajak kendaraan	18.40	18.53	19.10	22.51
	J. KIR	5.66	3.69	3.11	2.98
	Jumlah	3134.02	2655.32	2411.89	2342.62
2.	Biaya Tidak Langsung				
	A. Biaya Pengelolaan	0.00	0.00	0.00	0.00
3.	Biaya Pokok Per kendaraan –Km				
	A. Biaya Langsung	3134.02	2655.32	2411.89	2342.62
	B. Biaya Tidak Langsung	0.00	0.00	0.00	0.00
	Jumlah	3134.02	2655.32	2411.89	2342.62

Sumber: Analisis Data 2023

Setelah dilakukan perhitungan terhadap Biaya Operasional Kendaraan, data BOK/kend-km dari setiap trayek digunakan untuk menghitung nilai tarif pokok/pnp-km dengan rata – rata penumpang naik/trip disesuaikan dengan kondisi lapangan, sebagai berikut :

Tabel V.2 Tarif dari sisi Operator

Trayek	Jarak (KM)	BOK/Pnp/KM	Tarif BEP (Rupiah)	Tarif Pokok
A1	35.71	Rp 261	Rp13,323	Rp14,656
A2	54.80	Rp 166	Rp12,992	Rp14,291
A3	64.97	Rp 172	Rp15,990	Rp17,589
A4	67.92	Rp 146	Rp14,206	Rp15,627

Sumber: Analisis data 2023

Ability To Pay (ATP)

Perhitungan tarif berdasarkan ATP perlu perhitungan biaya perjalanan untuk satu kali perjalanan karena terdapat batas wajar kesediaan orang mengeluarkan biaya untuk perjalanan. Berikut merupakan perhitungan ATP trayek

Berikut perhitungan ATP Trayek A1

Tabel V.3 Rata-rata ATP Trayek A1

Kelas Tarif			Frekuensi	f x median
Interval	nilai tengah			
Rp 5.000	Rp 9.097	Rp 7.049	-Rp 21	-Rp 148.023,57
Rp 9.097	Rp 13.195	Rp 11.146	-Rp 20	-Rp 222.924,49
Rp 13.195	Rp 17.292	Rp 15.244	-Rp 20	-Rp 304.874,15
Rp 17.292	Rp 21.390	Rp 19.341	-Rp 17	-Rp 328.800,24
Rp 21.390	Rp 25.487	Rp 23.439	-Rp 17	-Rp 398.457,45

Rp 25.487	Rp 29.585	Rp 27.536	-Rp 17	-Rp 468.114,66
Rp 29.585	Rp 33.682	Rp 31.634	-Rp 14	-Rp 442870,95
Rp 33.682	Rp 37.780	Rp 35.731	-Rp 14	-Rp 50.235,72
TOTAL			-Rp 150.00	-Rp 1.872.350,43

Sumber: Analisis data 2023

Keterangan untuk kolom frekuensi didapatkan dari data sampel wawancara atp dan diambil jumlah sampel yang memenuhi kriteria pada kelas interval Rp 5.000 dan Rp 9.097.

ATP rata-rata untuk Trayek A1:

$$\text{Rata-rata ATP} = \frac{\sum X_i.F_i}{N} = \frac{-Rp 1.872.350,48}{-Rp 150.00} = Rp 12.482$$

Rata-rata ATP trayek A1 didapatkan Rp 12.482 yang didapatkan dari perhitungan total fx median dibagi total frekuensi.

Willingness To Pay (WTP)

Perhitungan WTP memerlukan data hasil survei wawancara penumpang mengenai kesediaan untuk membayar jasa angkutan perkotaan.

Berikut merupakan perhitungan WTP trayek A1

Tabel V.4 Rata-rata WTP Trayek A1

Kelas Tarif			Frekuensi	Fx Median
Interval		Nilai Tengah		
Rp 5.000	Rp 8.563	Rp 6.782	-Rp 17	-Rp 115.285,74
Rp 8.563	Rp 12.126	Rp 10.345	-Rp 20	-Rp 206.890,86
Rp 12.126	Rp 15.689	Rp 13.908	-Rp 17	-Rp 23.428,72
Rp 15.689	Rp 19.252	Rp 17.471	-Rp 17	-Rp 297.000,21
Rp 19.252	Rp 22.815	Rp 21.034	-Rp 3	-Rp 63.100,89
Rp 22.815	Rp 26.378	Rp 24.597	Rp -	Rp -
Rp 26.378	Rp 29.941	Rp 28.160	Rp -	Rp -
Rp 29.941	Rp 33.504	Rp 31.723	Rp -	Rp -
TOTAL			-Rp 78.00	-Rp 916.894,09

Sumber: Analisis data 2023

Keterangan untuk kolom frekuensi didapatkan dari data sampel wawancara atp dan diambil jumlah sampel yang memenuhi kriteria pada kelas interval Rp 5.000 dan Rp 8.563

WTP rata-rata untuk Trayek A1:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata WTP} &= \frac{\sum X_i.F_i}{n} \\ &= \frac{-Rp 916.894,09}{-Rp 78,00} \\ &= Rp 11.755 \end{aligned}$$

Rata-rata WTP trayek A1 didapatkan Rp 11.755 yang didapatkan dari perhitungan total fx median dibagi total frekuensi.

Rekap rata-rata ATP dan WTP

Tabel V.5 Rekap Rata-rata ATP dan WTP

Trayek	ATP	WTP
A1	Rp 12.482	Rp 11.755
A2	Rp 24.325	Rp 19.581
A3	Rp 22.918	Rp 21.427
A4	Rp 21.843	Rp 19.911

Sumber: Analisis data 2023

ATP lebih besar dari WTP yaitu Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar jasa transportasi lebih besar daripada kemauan membayar. Pada kondisi ini, pengguna mempunyai penghasilan yang relatif lebih tinggi tetapi utilitas terhadap jasa tersebut relatif lebih rendah dimana pengguna disebut *choiced rider*.

Hasil Analisis Data

Hasil dari perhitungan tarif berdasarkan sisi operator dan pengguna maka rekap dari hasil analisis pada Tabel:

Tabel V.6 Hasil Analisis data

Trayek	Tarif Eksisting	Tarif Berdasarkan BOK	Tarif Berdasarkan ATP WTP	
			ATP(Kesediaan)	WTP(Kemauan)
A1	Rp. 40.000	Rp 14.656	Rp 12.482	Rp 11.755
A2	Rp. 50.000	Rp 14.291	Rp 24.325	Rp 19.581
A3	Rp. 50.000	Rp 15.990	Rp 22.918	Rp 21.427
A4	Rp. 60.000	Rp 14.206	Rp 22.843	Rp 19.911

Sumber: Analisis data 2023

Berdasarkan rekap analisis yang telah dilakukan dapat diketahui perbandingan tarif angkutan berdasarkan BOK, ATP dan WTP, didapatkan rata-rata tarif ATP WTP terhadap tarif eksisting yang berlaku saat ini sebesar Rp 40.000 masing masing Rp 12.482 dan Rp 11.755. Maka disini Diperlukan peran pemerintah untuk membuat ketetapan atau Surat Keputusan berguna mengatur tarif angkutan yang ada sesuai dengan Biaya Operasional Kendaraan. ATP & WTP terhadap tarif eksisting dilakukan berdasarkan pengelompokan jenis pekerjaan yang didapatkan dari wawancara penumpang karena besaran ATP & WTP yang dibayarkan oleh penumpang tergantung kondisi social ekonomi masyarakat seperti besarnya penghasilan dari pengguna jasa.

Tabel V.7 Tarif Ideal

Trayek	Tarif ideal
A1	Rp 12,119
A2	Rp 22,967
A3	Rp 23,375
A4	Rp 23,344

Sumber: Analisis data 2023

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari analisis perhitungan tarif angkutan pedesaan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebagai berikut:

Tarif sesuai Biaya Operasional Kendaraan setelah dilakukan analisis perhitungan tarif dari sisi operator yang dihasilkan dari pada tarif eksisting yang ada

- Trayek A1 : Rp 14.656
- Trayek A2 : Rp 14.291
- Trayek A3 : Rp 15.990
- Trayek A4 : Rp 14.206

Hasil analisis perhitungan biaya tarif angkutan pedesaan kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan berdasarkan BOK dapat dilihat bahwa kondisi tarif Eksisting lebih besar dari biaya tarif hasil analisis berdasarkan BOK .

Tarif yang sesuai dilihat dari user atau pengguna jasa sesuai dengan *ability to pay* dan *willingness to pay* diperoleh hasil sebagai berikut

Berdasarkan ATP/Kemampuan membayar

- Trayek A1 : Rp 12.482
- Trayek A2 : Rp 24.325
- Trayek A3 : Rp 22.918
- Trayek A4 : Rp 21.843

Berdasarkan WTP/Kemauan membayar

- Trayek A1 : Rp 11.755
- Trayek A2 : Rp 19.581
- Trayek A3 : Rp 21.427
- Trayek A4 : Rp 19.911

Dari hasil analisis berdasarkan ATP diatas dapat di simpulkan bahwa hasil analisis berdasarkan ATP menunjukkan hasil perhitungan lebih besar dari hasil perhitungan berdasarkan WTP yang dapat diartikan bahwa dimana kemauan orang membayar jasa angkutan lebih rendah dibandingkan kemampuan orang membayar jasa angkutan, hal ini disebut juga choiced rider yang mempunyai pilihan lain dalam melakukan kegiatan transportasi selain menggunakan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Dapat diberikan usulan tarif perhitungan tarif berdasarkan kondisi eksisting, BOK, ATP, WTP, maka tarif ini bisa dijadikan acuan dan usulan kepada pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan untuk membuat Surat Keputusan atau ketetapan tarif yang tidak merugikan berbagai pihak baik regulator, operator, maupun pengguna jasa. Dapat digunakan tarif hasil analisis *Willingness To Pay* (WTP)/ Kemauan membayar sebagai usulan tarif ideal minimal dan hasil analisis *Ability To Pay* (ATP) sebagai tarif ideal maksimal untuk usulan tarif ideal berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan agar tidak merugikan berbagai pihak baik pemerintah, operator maupun pengguna jasa.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis perhitungan tarif, maka disarankan beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan perlu melakukan pengawasan dengan mengeluarkan SK tarif terhadap angkutan pedesaan agar operator tidak menetapkan tarif secara sepihak dan hanya memberikan keuntungan kepada satu sisi saja, hal ini menghindari konflik

2. antara operator dan pengguna jasa dalam penetapan tarif yang berlaku. Serta dapat memberikan subsidi kepada pihak operator maupun pengguna jasa.
3. Penetapan SK tarif dapat dilakukan agar dapat menetapkan tarif yang sesuai dan seimbang dari ketiga sisi yaitu operator, user dan regulator.
4. Disarankan untuk Pemerintah Kota Ogan Komering Ulu Selatan meningkatkan kinerja pelayanan angkutan pedesaan bertujuan meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum. Karena besaran tarif yang bersedia dibayarkan oleh pengguna jasa tergantung pelayanan jasa yang diterimanya.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Wan, Meilandy Purwandito, dan Defry Basrin. 2022. "Evaluasi Tarif Angkutan Minibus L-300 dan Minibus Jumbo Trayek Langsa–Medan Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)." *Jurnal Teknik Sipil*, Volume 1, Edisi 1, Halaman 16–24.
- Arkisman, Mar'atus Sholihah. 2021. "Angkutan Umum Kendaraan Bermotor Roda Dua Menurut Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan." *Jurnal Pro Hukum*, Volume 10, Edisi 1, Halaman 46–52.
- Avisha, F. 2019. "Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay (ATP), dan Willingness To Pay (WTP)." *Jurnal Teknik Sipil*, Volume 7, Edisi 2, Halaman 1–8.
- Direktur Jendral Perhubungan Darat. 2002. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur *Direktur Jendral Perhubungan Darat*.
- Frans, John H. 2019. "Kajian Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Di Kabupaten Tts" *Jurnal Teknik Sipil*, Volume 5, Edisi 2, Halaman 185–198.
- Kambuaya, Abraham, dan Theresia. 2019. "Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay, dan Willingness To Pay." *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil Universitas Madura*, Volume 5, Edisi 2, Halaman 11–18.
- Kementerian Perhubungan. 2019. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Kementerian Perhubungan. Vol. 1.
- Nariendra, Pradhana Wahyu, Juanita Juanita, Anugrah Wiwit, dan Probo Saputri. 2021. "Analisis Tarif Angkutan Umum Rute Manado–Likupang Berdasarkan Ability To Pay (ATP), dan Willingness To Pay (WTP) Di Sulawesi Utara" *Jurnal Teknik Sipil*, Volume 22, Edisi 2, Halaman 107–114
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Pemerintah Republik Indonesia. Vol. 5.
- Priyono, Setiawan. 2010. "Evaluasi Kelayakan Tarif Angkutan Umum Perdesaan Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Di Kabupaten Kebumen–Jawa Tengah (Studi Kasus: Angkutan Umum Perdesaan Jurusan Mirit – Prembun)". UAJY. Halaman 1-64.
- Primasworo, Rifky Aldila, Blima Oktaviastuti, dan Ronaldus Winarso Madun. 2022. "Evaluasi Penggunaan Angkutan Umum Perkotaan Di Kota Malang (Trayek Arjosari–Tidar / AT)." *Jurnal Teknik Sipil*, Volume 11, Edisi 1. Halaman 98-107. PTDI STTD, 2023 Pedoman Penulisan Kertas Kerja Wajib Program Studi Diploma III MTJ. Politenik Transportasi Darat Indonesia - STTD. Bekasi.
- Rumokoy, Ave, Lucia. I. R. Lefrandt, dan James A. Timboeleng. 2020. "Kajian Tarif Angkutan Umum Penumpang Di Pulau Siau." *Jurnal Sipil Statik*, Volume 8, Edisi 4, Halaman 533-538.

Stephen, Rudolfus., Soludale, Anastasia Merdekawati Noralita. 2021. “Analisa Tarif Angkutan Pedesaan Kecamatan Paga-Terminal Madawat Di Kabupaten Sikka”. *Universitas Nusa Nipa*. Halaman 24-34.

Tamin, Ofyar Z. 1999. Studi Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di DKI Jakarta. *Jurnal Transportasi FTSP*. 1-7